

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seorang guru seharusnya mengetahui dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi pendidikan yang efektif. Namun pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung secara konvensional. Artinya guru mentransformasikan ilmu pengetahuannya dengan cara kurang melibatkan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Borbor dimana di dalam RPP pada mata pelajaran sejarah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Di dalam satu kelas kemampuan siswa berbeda-beda dalam menangkap informasi yang diberikan guru, dengan demikian guru diuntut untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata mata karena tidak menguasai materi pelajaran, tetapi juga karena penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh. Akhirnya pada saat proses pembelajaran siswa cenderung

acuh tak acuh, dimana siswa bersifat pasif, malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Akibatnya ketika diadakan tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang menyebabkan tes hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Hal ini dikuatkan dengan temuan peneliti pada daftar kumpulan nilai siswa di SMA Negeri 1 Borbor pada mata pelajaran sejarah semester genap dimana 52% masih memiliki nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari pengamatan peneliti guru cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, dan sebagian besar waktu pembelajaran dikelas digunakan siswa untuk mendengar sedangkan guru menerangkan, dan mencatat penjelasan dan guru memberi tugas yang akan dikerjakan di rumah.

Pendidikan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berfikirnya. Karena dengan pendidikan seseorang akan lebih mampu untuk menunjukkan eksistensinya kepada orang lain. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Sehingga secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan.

Peran lembaga pendidikan sangat menyongsong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya yang berkualitas sebagai modal pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pendidikan di sekolah guru memegang peranan penting karena seorang guru dalam tugasnya menjadi seorang transformator diharapkan mampu menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

. Untuk itu guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi, model, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru adalah Model pembelajaran *Word Square*. Dimana dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Borbor Tahun Ajaran 2018/2019**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran

3. Perlunya diterapkan model pembelajaran kooperatif
4. Model *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif
5. Penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk dapat dilakukan penelitian dengan baik, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Borbor Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Borbor ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Borbor Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

manfaat penelitian ini adalah :

1) Bagi siswa

Pembelajaran Sejarah dengan Model Pembelajaran *word Square* Merupakan Pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Word Square* dan diharapkan nantinya guru mendapatkan dan mengembangkan pembelajaran bagi siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah pada umumnya dan bagi guru atau calon guru bidang studi sejarah tentang pentingnya model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Borbor.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.